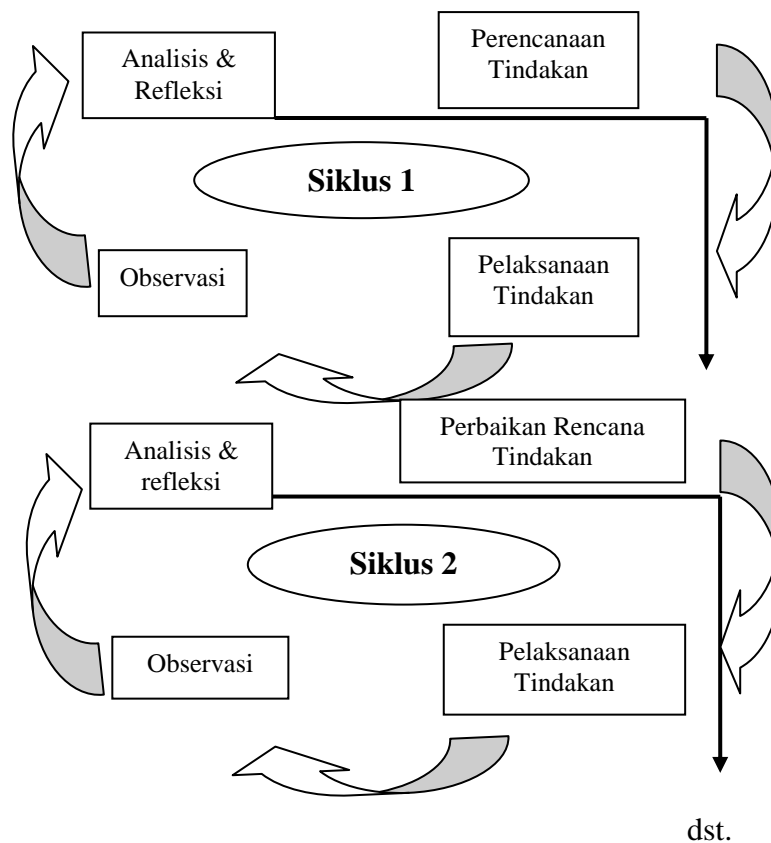


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, (Arikunto, 2008: 58). Sedangkan menurut Kunandar (2010: 46) PTK dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Kegiatan dalam penelitian terdapat dalam bentuk siklus yang dapat dilakukan berulang kali hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Kegiatan PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahap penelitian tindakan kelas
Sumber: Aqib, dkk., (2006 : 30.31)

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat. Tepatnya di Jalan Brigjend Sutowo No. 44, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian \pm 5 bulan, terhitung dari bulan Mei sampai dengan September 2014. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan laporan hasil skripsi.

2. Subjek Penelitian

PTK ini dilaksanakan secara kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat yaitu dengan jumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data

Data-data yang berkaitan dengan penilaian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes.

a. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, namun dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitatif. Peneliti menggunakan lembar penilaian kinerja guru, lembar penilaian unjuk kerja pemecahan masalah, dan lembar penilaian sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Peneliti menggunakan tes formatif yang dilaksanakan secara individu. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi Penilaian Kinerja Guru

Lembar observasi praktik mengajar atau Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar. Ada beberapa tahapan pada aspek yang diamati yaitu 1) prapembelajaran, 2) membuka pembelajaran, 3) kegiatan inti pembelajaran, dan 4) penutup pelajaran (Arifin, 2011: 157). Masing-masing tahapan tersebut memiliki beberapa indikator. (instrumen penilaian terlampir)

b. Lembar Penilaian Unjuk Kerja Pemecahan Masalah

Penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata (Muslich, 2011: 113). Lembar penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa selama penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penilaian unjuk kerja pemecahan masalah ini memiliki beberapa tahap penilaian yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) pelaporan (Supinah, 2010:52-53). Indikator pada penilaian unjuk kerja kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator penilaian kemampuan pemecahan masalah

Tahap	Deskripsi	Skor	Skor maks.
Perencanaan	Menuliskan rumusan masalah, analisis masalah, dan rumusan hipotesis dengan jelas dan benar.	4	4
	Hanya menuliskan 2 tahapan dengan benar	3	
	Hanya menuliskan 1 tahapan dengan benar	2	
	Tidak menuliskan tahapan	1	
Pelaksanaan	Ketepatan menggunakan 5-6 langkah pemecahan masalah: merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah	4	4
	Menggunakan 3-4 langkah pemecahan masalah	3	
	Menggunakan 1-2 langkah pemecahan masalah	2	
	Tidak melakukan langkah-langkah pemecahan masalah	1	
Pelaporan	Ketepatan isi hasil penyelesaian masalah, uraian langkah-langkah penyelesaian masalah, dan ketepatan menjawab pertanyaan	4	4
	Ada 1 kesalahan: melaporkan isi hasil penyelesaian masalah, uraian langkah-langkah penyelesaian masalah, dan ketepatan menjawab pertanyaan	3	
	Ada 2 kesalahan: melaporkan isi hasil penyelesaian masalah, uraian langkah-langkah penyelesaian masalah, dan ketepatan menjawab pertanyaan.	2	
	Tidak melakukan pelaporan isi hasil penyelesaian masalah, uraian langkah-langkah penyelesaian masalah, dan ketepatan menjawab pertanyaan	1	
Jumlah skor			12

Sumber: Supinah (2010:52-53).

c. Lembar Penilaian Afektif

Alat pengumpul data hasil belajar afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sikap. Sikap yang diamati adalah tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan percaya diri. Masing-masing sikap memiliki 5 indikator. Apabila siswa melakukan 5 indikator maka mendapat skor 5, melakukan 4 indikator maka mendapat skor 4, melakukan 3 indikator maka mendapat skor 3, melakukan 2 indikator maka mendapat skor 2, hanya melakukan 1 indikator maka mendapat skor 1. Penilaian dilakukan dalam dua

tahap, yaitu sebelum istirahat (07.00-09.45 WIB) dan setelah istirahat (10.15-12.45 WIB), sehingga skor maksimal menjadi 10. Indikator penilaian afektif sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator penilaian afektif

Sikap	Indikator	Skor	Frek.
Tanggung jawab	a) Melaksanakan kewajiban b) Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c) Menaati tata tertib sekolah d) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah e) Menyelesaikan tugas sesuai aturan	5	2x
Kerja sama	a) Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. b) Bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan. c) Aktif dalam kerja kelompok. d) Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. e) Membagi tugas kepada teman dalam berdiskusi/ tidak mendominasi.	5	2x
Disiplin	a) Hadir tepat waktu b) Membiasakan mematuhi aturan kelas dan sekolah c) Tidak bermain atau mengobrol saat kegiatan pembelajaran d) Menjalankan prosedur dalam pembelajaran e) Membawa alat tulis dan buku	5	2x
Percaya diri	a) Pantang menyerah b) Berani menyatakan pendapat c) Berani bertanya d) Berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas e) Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan	5	2x
Jumlah skor		20	

Sumber: Mulyasa (2013: 147)

d. Lembar penilaian hasil belajar kognitif

Lembar penilaian kognitif pada penelitian ini menggunakan tes evaluasi berbentuk soal isian singkat dan esai. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran berbasis proyek. Soal tes bersumber dari materi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Contoh soal adalah sebagai berikut.

Kompetensi Dasar

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosakata baku. (Bahasa Indonesia)

Soal:

Buatlah peta pikiran tentang susu sapi! (esai no 4 tes formatif siklus 2 pertemuan 1)

Kompetensi Dasar

4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat. (IPA)

Soal:

Tempe dan tahu adalah makanan yang berasal dari sumber daya alam berupa... (isian singkat no 10 pada tes formatif siklus 2 pertemuan 1).

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian yang dilakukan dengan cara observasi, yaitu kinerja guru, kemampuan pemecahan masalah, dan afektif.

Untuk memperoleh nilai kinerja guru, kemampuan pemecahan masalah, dan afektif siswa menggunakan rumus yang sama adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2012: 102)

Berikut adalah tabel kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai, konversi nilai kemampuan pemecahan masalah dan nilai afektif.

Tabel 3.3 Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai

Nilai	Kategori (Predikat)
$90 < A \leq 100$	Amat baik (A)
$75 < B \leq 90$	Baik (B)
$60 < C \leq 75$	Cukup baik (C)
$50 < D \leq 65$	Kurang (D)
$E \leq 50$	Sangat kurang (E)

Sumber: Kemendikbud (2013: 272)

Tabel 3.4 Indeks nilai kemampuan pemecahan masalah

Konversi nilai		Predikat	Kategori
Skala 0-100	Skala 1-4		
86 – 100	4	A	Sangat Baik
81 – 85	3,66	A -	
76 – 80	3,33	B+	Baik
71 – 75	3,00	B	
65 – 70	2,66	B -	
61 – 65	2,33	C+	Cukup
56 – 60	2,00	C	
51 – 55	1,66	C-	
46 – 50	1,33	D +	Kurang
0 – 45	1,00	D	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

Tabel 3.5 Indeks nilai afektif

Konversi nilai		Predikat	Kategori
Skala 0-100	Skala 1-10		
86 – 100	10	A	Sangat Baik
81 – 85	9	A -	
76 – 80	8	B+	Baik
71 – 75	7	B	
65 – 70	6	B -	
61 – 65	5	C+	Cukup
56 – 60	4	C	
51 – 55	3	C-	
46 – 50	2	D +	Kurang
0 – 45	1	D	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

a) Nilai individual siswa diperoleh melalui rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

SM = Nilai maksimal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2012: 102)

b) Nilai rata-rata diperoleh melalui rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sumber: Aqib, dkk., (2010: 40)

c) Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.6 Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86 – 100%	Sangat baik
76 – 85%	Baik
60 – 75%	Cukup baik
55 – 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat kurang

Sumber: Purwanto (2012: 103)

Berikut adalah tabel indeks hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 3.7 Indeks nilai kognitif

Konversi nilai akhir Skala 0-100	Predikat	Kategori
86 – 100	A	Sangat Baik
81 – 85	A -	
76 – 80	B+	Baik
71 – 75	B	
66 – 70	B -	
61 – 65	C+	Cukup
56 – 60	C	
51 – 55	C-	
46 – 50	D +	Kurang
0 – 45	D	

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

D. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kondisi di SD Negeri 1 Metro Pusat.
- 2) Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan, serta menganalisis indikator-indikator pembelajaran dan merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) tematik siklus I.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Menyiapkan lembar tes hasil belajar untuk memperoleh data tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan terutama skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam.
- b) Siswa berdoa sebelum mengawali pembelajaran.
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengondisikan siswa agar siap belajar.
- d) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut mengenai ruang lingkup materi yang dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- b) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan kecerdasan yang beragam.
- c) Guru membagikan beberapa gambar tentang keunikan daerah Provinsi Lampung dan meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang gambar tersebut
- d) Siswa mengamati gambar tersebut dan memberikan pendapat tentang gambar tersebut.
- e) Guru menambahkan informasi tentang keunikan dari daerah Provinsi Lampung dengan jelas dan menarik.
- f) Guru senantiasa memberikan penguatan agar siswa selalu menjaga dan mencintai keunikan daerah tempat tinggalnya.
- g) Selain memberikan informasi dari keunikan daerah Provinsi Lampung, guru memberikan buklet tentang keunikan beberapa daerah di Indonesia.

- h) Siswa memberikan pendapatnya. Kemudian guru menambahkan informasi penting yang belum terdapat pada buklet tersebut.
- i) Dalam buklet tersebut terdapat gambar Jalan M.H.Thamrin yang sedang dilanda banjir. Guru meminta siswa memberikan pendapat mengapa hal tersebut dapat terjadi.
- j) Guru memberikan wacana tentang kepadatan penduduk dan masalah sampah yang ada di Jakarta. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mendukung seperti “bagaimana jumlah rumah dan gedung yang ada?”, “bagaimana tampak kondisi lingkungan sekitarnya?”, “apa saja hal bagus dan kurang baik dari kondisi seperti itu?”
- k) Siswa menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru merespon semua jawaban siswa.
- l) Guru mengaitkan masalah sampah yang ada di Jakarta dengan kondisi lingkungan sekolah. Guru menanyakan kepada siswa “Apakah kondisi lingkungan sekolahmu sudah bersih dari sampah?”, “apakah siswa-siswi di sekolahmu sudah tertib membuang sampah pada tempatnya?”, “bagaimana proses pengolahan sampah yang baik agar tidak merugikan lingkungan?”.
- m) Siswa melakukan penggalan informasi di lingkungan sekolah untuk mendapatkan data tentang kesadaran siswa-siswi di sekolah dalam pengolahan sampah yang baik.

- n) Siswa melihat proses pengolahan sampah organik dan anorganik yang ada di sekolah.
- o) Siswa kembali ke kelas untuk menganalisis dan mencari solusi permasalahan sampah yang ada di sekolah.
- p) Siswa membuat laporan tertulis tentang keadaan lingkungan sekolah dan memberikan ide bagaimana proses pengolahan sampah yang seharusnya dilakukan.
- q) Kelompok mempresentasikan hasil kerjanya kepada seluruh siswa.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa melaksanakan tes formatif secara individu.
- b) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada siswa kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan apa yang siswa rasakan. Kemudian guru merangkum semua pendapat dari siswa untuk menarik kesimpulan.
- c) Siswa bersama guru melakukan doa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh dua orang *observer* mengenai jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan alat bantu lembar IPKG, unjuk kerja kemampuan pemecahan masalah, dan penilaian afektif.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil pada siklus I digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kondisi di SD Negeri 1 Metro Pusat.
- 2) Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan, serta menganalisis indikator-indikator pembelajaran dan merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) tematik siklus 2 yang akan dilaksanakan.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Menyiapkan lembar tes hasil belajar untuk memperoleh data tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan terutama skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam.
- b) Siswa berdoa sebelum mengawali pembelajaran.
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengondisikan siswa agar siap belajar.
- d) Guru menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan teks tentang makanan sehat dan tidak sehat yang dibawa oleh Lani dan Edo ke sekolah. Kemudian guru meminta siswa membuat peta pikiran dari teks tersebut dengan menuliskan hal-hal penting yang dibacanya.
- b) Siswa secara berpasangan untuk membuat 5 pertanyaan berdasarkan teks. Kemudian siswa lain menjawab pertanyaan tersebut.
- c) Siswa memahami permasalahan yang diberikan oleh guru tentang Bagas yang terkena diare usai jam istirahat.
- d) Guru menyampaikan proyek membuat laporan pemecahan masalah mengenai makan sehat dan tidak sehat yang ada di kantin sekolah untuk menyelidiki masalah penyakit diare yang dialami siswa setelah jam istirahat.
- e) Siswa berkumpul bersama kelompok yang telah dibuat pada siklus 1, kemudian mengorganisasi siswa untuk mengerjakan proyek tersebut.

- f) Sebelum mencari data, siswa diberikan materi seputar makan sehat yang mudah ditemui.
- g) Setiap kelompok bekerja sama untuk merumuskan permasalahan yang terjadi pada teks.
- h) Siswa menganalisis masalah tersebut dan membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks, kemudian merumuskan hipotesis mengenai masalah tersebut.
- i) Pada saat sebelum jam istirahat, siswa mengumpulkan data tentang makanan yang terdapat pada kantin sekolah dan sekitar sekolah.
- j) Siswa menuliskan informasi yang ditemukannya dari pengumpulan data ini menggunakan kosa kata baku pada lembar unjuk kerja pemecahan masalah.
- k) Siswa mengelompokkan berbagai makanan dan minuman berdasarkan data menurut jenisnya. Kemudian siswa menuliskan informasi yang ditemukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan turus (*tally*).
- l) Siswa membuat kesimpulan dari laporan yang telah dibuatnya. Kemudian memberikan solusi kepada Bagas yang terkena diare setelah jam istirahat pada laporannya.
- m) Guru senantiasa mengingatkan kepada siswa agar selalu bersyukur kepada Tuhan atas nikmatnya makanan sehat dan bergizi yang telah diberikan kepada kita.

- n) Kelompok mempresentasikan hasil laporannya kepada kelompok lain.
- o) Siswa untuk menceritakan petualangannya saat mengonsumsi suatu makanan.
- p) Guru menunjukkan beberapa makanan sehat dan tidak sehat kepada siswa serta manfaatnya. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab dengan siswa tentang makanan kesukaan siswa yang tergolong bergizi dan tidak.
- q) Siswa memahami salah satu sayuran yang bermanfaat untuk kesehatan (wortel) yang ditunjukkan guru, kemudian siswa membuat peta pikiran tentang wortel.
- r) Siswa bersama guru menyimpulkan bahwa makanan-makanan kita berasal dari sumber daya alam.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa melaksanakan tes formatif secara individu.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi.
- c) Guru menyampaikan pesan moral agar senantiasa bersyukur atas keunikan daerah tempat tinggal yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Siswa bersama guru melaksanakan doa penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan pada siklus II sama dengan pengamatan pada siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis proyek dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

E. Indikator Keberhasilan

Mulyasa (2013: 131) mengemukakan bahwa dari segi proses, pembentukan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat lebih aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai KKM dan adanya peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, maka indikator keberhasilan tindakan kelas pada penelitian ini adalah apabila $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai standar nilai minimal dan hasil belajar memenuhi KKM yaitu 66.